

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian berperan dalam pertumbuhan ekonomi, penerimaan devisa negara, pemenuhan kebutuhan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta penyedia bahan baku penting bagi kebutuhan industri, khususnya industri pengolahan makanan dan minuman (Agroindustri) (Fauzi, 2008).

Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara juga dikemukakan oleh Meier (1995) dalam Islami (2018) sebagai berikut: (1) untuk mensuplai makanan pokok dan bahan baku bagi sektor lain dalam ekonomi yang berkembang, (2) untuk menyediakan surplus yang dapat diinvestasikan dari tabungan dan pajak untuk mendukung investasi pada sektor lain yang berkembang, (3) untuk membeli barang konsumsi dari sektor lain, sehingga akan meningkatkan permintaan dari penduduk perdesaan untuk produk dari sektor yang berkembang, dan (4) untuk menghapuskan kendala devisa melalui penerimaan devisa dengan ekspor atau dengan menabung devisa melalui substitusi impor.

Dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Dengan kata lain, dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi *leading sector* dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri, menuju agroindustri yang tangguh, maju serta efisien dan efektif (Udayana Gusti, 2011).

Menurut Soekartawi (2005), agroindustri dapat diartikan menjadi dua hal, yaitu: pertama, agroindustri adalah industri yang mengolah bahan baku utama dari produk pertanian yang menekankan pada *food processing management* dalam suatu perusahaan produk olahan yang bahan baku utamanya adalah produk pertanian.

Kedua adalah bahwa agroindustri itu diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian.

Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan dan hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Dari kelima subsektor tersebut, subsektor tanaman pangan memberikan kontribusi yang terbesar terhadap pembentukan PDRB Sumatera Barat tahun 2012-2016 (Lampiran 1). Tingginya kontribusi subsektor tanaman pangan dalam pembentukan PDRB sektor pertanian menggambarkan bahwa pertanian tanaman pangan masih merupakan andalan utama bagi Provinsi Sumatera Barat (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2017).

Menurut Soekartawi (2003), agroindustri pengolahan hasil pertanian penting karena dengan melakukan pengolahan yang baik maka nilai tambah produk pertanian akan meningkat sehingga produk tersebut mampu bersaing dipasaran dan memberikan keuntungan. Pengolahan hasil pertanian tersebut dapat dilakukan pada komoditi tanaman pangan, tanaman hortikultura, ataupun tanaman perkebunan.

Kegiatan agroindustri dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional adalah Usaha Kecil Menengah (UKM), hal ini terutama dibuktikan pada saat terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Usaha Kecil Menengah (UKM) menjadi penyelamat perekonomian nasional karena mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan (Darwanto, 2011).

Beberapa komoditi pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah beras dan jagung. Beras merupakan salah satu padian paling penting didunia untuk konsumsi manusia. Beras merupakan makanan pokok yang mengandung karbohidrat yang dibutuhkan tubuh. Beras memiliki banyak keunggulan antara lain kandungan karbohidrat, vitamin dan mineral yang tinggi, serta kandungan amilosa dan amilopektin yang beragam (Pamungkas et al., 2013). Jagung merupakan bahan baku industri pakan dan pangan serta sebagai makanan pokok di beberapa daerah di Indonesia. Tanaman jagung merupakan komoditas pangan terpenting kedua setelah padi. Tanaman jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan ternak (Retno, 2008).

Salah satu hasil olahan dari beras dan jagung adalah kipang. Kipang merupakan salah makanan ringan yang banyak beredar dan terkenal di masyarakat Sumatera Barat. Banyak industri pengolahan yang mengusahakan makanan ini, pada umumnya yaitu pada usaha/ industri kecil dan menengah. Salah satu daerah yang memproduksi kipang adalah Kota Payakumbuh. Kota Payakumbuh merupakan salah satu UKM yang terbesar di Sumatra Barat (Lampiran 2)

Usaha Kecil Menengah (UKM) memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia, karena sektor ini dapat mengatasi permasalahan pemerataan dalam distribusi pendapatan antar wilayah. Industri kecil adalah badan usaha yang menjalankan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam skala kecil (Soekartawi, 2001).

Apabila dilihat dari sifat dan bentuknya, maka industri kecil bercirikan : 1) berbasis pada sumberdaya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian, 2) dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumberdaya manusia, 3) menerapkan teknologi lokal (*indigenous technology*) sehingga dapat dikembangkan oleh tenaga lokal, dan 4) tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif (Soekartawi, 2001).

Setiap pengusaha yang menjalankan kegiatan usahanya tentu mengharapkan agar usahanya dapat memperoleh keuntungan yang besar dan adanya keberlanjutan usaha. Agar kontinuitas suatu usaha terjamin, pemilik usaha perlu mengetahui kondisi usahanya. Untuk itu dibutuhkan analisis usaha agar usaha tersebut dapat mengetahui tingkat keuntungan yang dapat diperolehnya serta memberikan gambaran untuk melakukan perencanaan jangka panjang (Rahardi, dkk, 2007).

Analisa usaha bagi industri kecil sangat penting, karena dengan adanya analisa usaha, industri bisa mengetahui kondisi usahanya baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang dan dapat mengetahui tingkat keuntungan yang dapat diperolehnya serta memberikan gambaran untuk melakukan perencanaan jangka panjang. Analisis usaha juga dapat membantu mengetahui dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh sebuah usaha, sehingga usaha dapat berjalan

dengan baik dan adanya kemungkinan untuk melakukan pengembangan usaha. Oleh sebab itu, penelitian tentang analisis usaha pada sebuah usaha pengolah hasil pertanian penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan atau kondisi laba rugi pada usaha tersebut.

B. Rumusan Masalah

Kipang merupakan salah satu usaha industri olahan makanan yang ada di Kota Payakumbuh. Salah satu usaha kipang yang ada di daerah Payakumbuh Utara yaitu usaha Kipang Andalas. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 1970 dan merupakan salah satu usaha kipang yang tertua di Kota Payakumbuh (Lampiran 2). Awalnya usaha ini didirikan oleh bapak Muslim (Alm) kemudian diteruskan oleh anaknya yang bernama Musgunawan pada tahun 2000. Usaha ini merupakan salah satu usaha yang masih bertahan pada zaman sekarang. Usaha Kipang Andalas merupakan usaha pengolahan hasil pertanian yang mengolah beras dan jagung menjadi produk makanan berupa kipang jagung dan kipang beras. Usaha ini beralamat di Jalan H. Rasul No.9, Payakumbuh Utara. Usaha ini merupakan usaha atau industri kecil ditinjau dari jumlah tenaga kerjanya yaitu sebanyak 8 orang tenaga kerja (Lampiran 3).

Proses produksi kipang ini dilakukan dari hari Senin sampai hari Sabtu dengan memproduksi sekitar 35 cetak kipang (jagung dan beras) setiap harinya. Produksi kipang setiap harinya tidak sama, sesuai dengan permintaan konsumen. Dari aspek produksi, usaha Kipang Andalas masih merupakan usaha yang belum mengalami kemajuan, hal ini dilihat dari jumlah produksi kipang yang tidak meningkat, bentuk kipang, varian rasa dan kemasan yang belum ada inovasi sejak awal berdiri.

Usaha Kipang Andalas merupakan salah satu usaha kipang tertua yang ada di Kota Payakumbuh. Usaha ini sudah berdiri selama 48 tahun sampai sekarang. Dalam melakukan usahanya pemilik usaha tetap mempertahankan kualitas produk, sehingga produk Kipang Andalas masih bertahan hingga saat ini.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan, menurut keterangan dari pemilik usaha, sejauh ini usaha Kipang Andalas belum pernah

mengalami kendala dalam pengadaan dan persediaan bahan baku dan bahan penolong, baik dalam aspek kualitas maupun kuantitas. Pemilik hanya mengalami masalah dalam harga pembelian bahan baku yang selalu mengalami perubahan seiring dengan harga pasar, dapat dilihat pada Lampiran 4. Akibat dari kenaikan harga bahan baku dan bahan penolong, pendapatan yang didapatkan pemilik usaha tidak stabil dan pemilik usaha tidak dapat langsung menaikkan harga jual produknya.

Dilihat dari aspek keuangan, usaha Kipang Andalas ini masih belum melakukan pencatatan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan teori dalam pencatatan akuntansi, sehingga usaha ini belum bisa mengidentifikasi biaya produksi, biaya pemasaran dan pendapatan yang diperoleh secara mendetail setiap bulannya. Selain itu pemilik usaha juga belum dapat memperkirakan pada jangka waktu dan jumlah produksi yang bagaimana usaha akan mengalami titik impas.

Oleh karena itu, agar kontinuitas usaha Kipang Andalas ini tetap berjalan, dapat memperoleh dan mengetahui tingkat keuntungan, serta adanya keberlanjutan usaha, maka dibutuhkan analisis usaha terhadap usaha Kipang Andalas ini, serta diperlukan suatu pencatatan akuntansi yang baik dan benar agar dapat melihat gambaran kondisi usahanya. Maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Analisis Usaha Kipang Andalas di Kota Payakumbuh”**.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perkembangan usaha Kipang Andalas
2. Menganalisis keuntungan yang diperoleh dan titik impas dari usaha Kipang Andalas

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemilik usaha diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan dan pengembangan usaha pada masa yang akan datang .

2. Bagi pihak pemerintah dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat kebijakan usaha kecil yang berada di Kota Payakumbuh.
3. Bagi mahasiswa sendiri merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang didapat saat kuliah.

